

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDEKS IDX30

Defi Wahyuningtiasari¹, Sulastiningsih²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

defiwahyuningtiasari@gmail.com, sulastiningsih@stieww.ac.id

Abstract. *The goal of this study is to find out how Profitability, Good Corporate Governance (represented by the Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee), and as well as profitability affect the value of a company. In this study, the samples were 15 companies from the 2020–2022 time that were listed on the IDX30 Index of the Indonesia Stock Exchange. The samples were chosen on purpose to get 45 data that were then handled using SPSS version 25. Multiple linear regression, the t-test, the F-test, and the coefficient of determination were used to do the study. This study's results show that the Board of Commissioners, the Audit Committee, and Profitability all have a significant effect on Company Value. However, the Board of Directors does not have a significant effect on Company Value. The F-test shows that the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Audit Committee, and Profitability all have an effect on the value of the company at the same time. The coefficient of determination (R^2) of these four variables is able to explain on Company Value is strongly at 89,60%.*

Keyword: *Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Profitability, Company Value.*

Abstraksi. Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diimplementasikan menggunakan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit, serta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 15 perusahaan di Indeks IDX30 BEI periode 2020–2022. Perusahaan-perusahaan ini dipilih menggunakan metode yang disebut *purposive sampling*, yang menghasilkan 45 data yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Pengujian regresi linier berganda, uji t dan uji F digunakan untuk melakukan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Profitabilitas semuanya mempengaruhi signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun Dewan Direksi tidak mempengaruhi signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Uji F menunjukkan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara simultan. Hasil Koefisien determinasi (R^2) keempat variabel tersebut mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Nilai perusahaan dengan sangat kuat sebesar 89,60%.

Kata Kunci: *Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Menjadi suatu lembaga yang dioperasikan sebagai tempat untuk menyediakan barang atau jasa bukan hanya keuntungan saja yang perlu diperhatikan melainkan juga strategi untuk terus mampu *survive* di dalam persaingan industri. Agar perusahaan dapat bertahan dalam bisnisnya, salah satu caranya adalah dengan terus menjadikan perusahaan lebih bernilai. Dengan meningkatnya nilai perusahaan selain memberi manfaat citra yang baik bagi perusahaan juga akan memberikan kesejahteraan para pemegang saham. Menurut Sinta Dewi & Ekadjaja (2020) memaksimalkan keuntungan merupakan tujuan jangka pendek perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan sebagai tujuan jangka panjangnya. Agar investor tidak berpikir dua kali untuk berinvestasi ke suatu perusahaan, Sulastiningsih dkk. (2023) mengatakan bahwa nilai yang tinggi merupakan berita baik bagi sebagian besar investor.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia pada umumnya sudah listed di Bursa Efek Indonesia dengan kategori jenis indeks saham yang berbeda, salah satunya Indeks IDX30 yang sesuai namanya indeks ini meliputi 30 perusahaan teratas yang menjadi primadona di BEI. Selain itu, perusahaan BUMN di Indonesia diharuskan untuk menerapkan *Good*

Corporate Governance untuk menjaga kepercayaan pemegang saham. Namun, terjadi fenomena adanya dugaan manipulasi laporan keuangan di BUMN, PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk kejadian pada perusahaan tersebut menggambarkan bahwa praktik *Good Corporate Governance* hanya sekedar kode etik saja karena melakukan pemalsuan laporan keuangan dan korupsi dan yang dilakukan pejabat di dalamnya. Laporan keuangan yang disajikan keduanya tidak sesuai dengan kenyataannya. Dalam laporan keuangannya disebutkan bahwa mereka selalu menghasilkan untung, namun arus kasnya selalu negatif. Tahun 2022 laporan keuangan konsolidasi telah dibukukan oleh Waskita menunjukkan pendapatan usaha tahun 2022 naik 25,20% yang semula Rp12,22 pada tahun 2021 menjadi Rp15,30 triliun pada tahun 2022. Sedangkan kerugian tahun berjalan pada tahun 2022 sebesar Rp1,67 triliun atau turun 8,74% dibanding Rp1,83 triliun untuk tahun 2021. Kemudian pada perusahaan Wika di tahun 2022 kerugian konsolidasian dicatat sejumlah Rp59,6 miliar dibanding tahun 2021 laba bersih konsolidasi tercapai Rp117,67 miliar. Lalu untuk pendapatan bersih konsolidasi naik 20,67% yang semula Rp17,80 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp21,48 pada tahun 2022. Bukan hanya masalah di atas, beberapa pejabat Waskita dan Wika juga

melakukan korupsi. Termasuk direktur utama Waskita di tahun 2016-2020 melakukan korupsi atas proyek fiktif.

Menyebarkan laporan keuangan palsu dan bentuk korupsi lainnya memberi *image* buruk terhadap praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang dipercayai hanya sekedar pemenuhan aturan. GCG belum mampu memotivasi manajemen dalam melaksanakan kinerja secara andal dan profesional. Peristiwa di atas menggambarkan bahwa tata kelola perusahaan bukan hanya sekedar sebagai formalitas tetapi juga harus jujur dan profesional untuk mendapat kepercayaan investor sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Diantara komponen-komponen *Good Corporate Governance* (GCG) peneliti memfokuskan pengkajian terhadap Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit serta Profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan. Terdapat penelitian Khoirunnisa & Aminah (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa satu-satunya hal yang penting adalah ukuran dewan komisaris dan komite audit. Besar kecilnya dewan direksi tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, peneliti Sulastiningsih et al., (2023) menunjukkan hal yang sebaliknya yaitu, dewan direksi ialah satu-satunya yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Dewan komisaris dan komite audit tidak mempengaruhi nilai tersebut.

Peneliti terdahulu juga membahas mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Seperti Hidayat et al., (2021) menunjukkan ROE yang merupakan ukuran seberapa menguntungkan suatu bisnis, juga dapat mempengaruhi nilainya. Sedangkan pada peneliti Putranto et al. (2022) ditunjukkan hasil profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini guna menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan IDX30 periode 2020-2022.

Adapun manfaat penelitian: 1) Manfaat Akademis. Bagi para akademis, harapannya bisa dijadikan sebagai pengetahuan dan informasi atas penilaian terhadap suatu nilai perusahaan melalui GCG dan Profitabilitas. 2) Manfaat Praktis. Bagi perusahaan harapannya bisa memberi nasihat kepada manajemen terutama bagi perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai bahan penilaian guna meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor dapat dijadikan sebagai wadah untuk survei sebelum menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

***Sigaling Theory* (Teori Sinyal)**

Micahel Spence mengemukakan ide teori sinyal pertama kali pada tahun 1973. Menggunakan teori sinyal adalah cara bagi para manajemen perusahaan untuk memberi

tahu investor apa yang mereka pikirkan tentang prospek perusahaan. Investor akan menggunakan isyarat yang telah didapat sebagai dasar pengambilan keputusan (Arviana & Wibisono, 2020).

Agency Theory (Teori Keagenan)

Jensen dan Meckling adalah pencetuskan teori agensi di tahun 1976. Teori agensi digunakan untuk memahami kaitan dimana pemegang saham (*principal*) memfungsikan manajer (*agent*) untuk menjalankan berbagai kegiatan atas namanya (*principal*) dan melimpahkan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*). Pemberian wewenang tersebut berupa dijalan-kannya operasional perusahaan sesuai dengan kesepakatan. Jika peningkatan nilai perusahaan merupakan kepentingan kedua pihak tersebut maka manajemen akan bekerja menurut kepentingan pemilik perusahaan (Sulastiningsih et al., 2023).

Good Corporate Governance (GCG)

Perusahaan menggunakan konsep GCG guna memaksimalkan nilainya, meningkatkan kinerja, dan berkontribusi lebih besar kepada masyarakat. Fitriyani (2021) pelaksanaan *Good Corportae Governance* (GCG) dianggap mampu menghindarkan dari kesalahan dalam menentukan ketetapan institusi sehingga dapat menguatkan kinerja keuangan. Pada penelitian ini GCG terhadap Nilai Perusahaan direpresentasikan menggunakan:

1. Dewan Komisaris

Pemegang saham memilih sekelompok individu untuk mengawasi kebijakan perusahaan. Khoirunnisa & Aminah (2022), Dewan komisaris sebagai salah satu sistem manajemen yang dapat membantu komisaris melakukan perannya dengan lebih baik dalam mendorong tata kelola bisnis yang baik. Wardhani et al. (2021) mengungkapkan bahwa dewan komisaris juga berfungsi untuk mengawasi bagaimana bisnis dijalankan untuk memastikannya mencapai tujuannya.

2. Dewan Direksi

Bagian perusahaan yang menjalankan tanggung jawab kepengurusan disebut Dewan Direksi. Fitriyani (2021) direksi merupakan pihak yang berperan sebagai pelaksana aktivitas, pengelola serta menjadi wakil untuk institusi baik internal maupun eksternal. Khoirunnisa & Aminah (2022) dalam pengelolaan sumber daya perusahaan jumlah dewan direksi dapat mewakili peran anggotanya dalam hal tersebut.

3. Komite Audit

Komite Audit didirikan dan memiliki tanggung jawab kepada Dewan Komisaris guna membantu melakukan tugasnya serta memastikan bahwa tanggung jawab pengawasannya terpenuhi terkait pada laporan keuangan dan sistem pengendalian internal ataupun eksternalnya. V. Sondokan et al. (2019) Komite audit bertindak untuk mempertemukan auditor eksternal dan dewan komisaris

auditor internal untuk bekerja sama dengan perusahaan. Anggraini & Fidiana(2021) dengan dibentuknya komite audit diharapkan laporan kinerja dan laporan keuangan perusahaan akan terpantau sehingga meminimalisir terjadinya fraud, dengan adanya komite audit juga akan menambah rasa kepercayaan para investor dalam melakukan investasi hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas sebagai bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan. Sulastiningsih & Fazri Rahmasari, (2021) jika operasional suatu perusahaan berjalan efektif, salah satu cara mengetahuinya adalah dengan melihat profitabilitas. Kita dapat mengetahuinya dengan melihat berapa banyak untung yang dihasilkan perusahaan. Tingkat profitabilitas juga bisa dipergunakan untuk melihat berapa lama suatu bisnis akan bertahan. Putranto et al., (2022) tingkat keefektifan manajemen suatu perusahaan dapat dijelaskan oleh reasio profitabilitas dengan merefleksikan laba yang diperoleh atas penjualan dan pendapatan investasi.

Nilai Perusahaan

Secara tidak langsung ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemakmuran pemegang saham. Jika nilai yang dimiliki suatu perusahaan tinggi, maka akan menjadi berita baik bagi sebagian besar pemegang saham, sehingga para investor tidak ragu untuk

berinvestasi kepada perusahaan tersebut (Sulastiningsih et al., 2023). Adanya kenaikan pada nilai perusahaan dianggap sebagai indikasi bahwa kinerja perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pemegang saham telah mencapai tujuan (Anggraini & Fidiana, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan GCG pada penelitian ini meliputi:

Dewan Komisaris ialah sekelompok orang yang pemilihannya dilakukan oleh pemegang saham yang difungsikan sebagai pengawas kebijakan perusahaan dalam struktur perusahaan publik Indonesia. Penelitian oleh Khoirunnisa & Aminah (2022) dan Putranto et al., (2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris mempengaruhi positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Wardhani et al., 2021) ditunjukkan hasil Dewan Komisaris tidak memengaruhi nilai perusahaan. Jadi, untuk hipotesis pertama yang dikemukakan:

H1: “Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”

Dewan Direksi dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab atas kepengurusan perusahaan. Penelitian dari (Sulastiningsih et al., 2023) mengatakan bahwa dewan direksi mampu mempengaruhi nilai

perusahaan. Penelitian serupa diteliti (Khoirunnisa & Aminah, 2022) ditunjukkan hasil bahwa ukuran dewan direksi tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk itu hipotesis kedua yang diajukan:

H2: “Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”

Dewan Komisaris membentuk Komite Audit yang tugasnya memantau pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal dan eksternal. Peneliti terdahulu Muttaqin et al., (2019) menunjukkan komite audit mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, (Sulastiningsih et al., 2023) menyatakan hasil komite audit tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Maka untuk hipotesis ketiga:

H3: “Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diteliti Sinta Dewi & Ekadjaja (2020) dan Shiely Komala et al., (2021) ditunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh nilai perusahaan. Penelitian serupa Hidayat et al. (2021) profitabilitas mempengaruhi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka untuk hipotesis keempat:

H4: “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”

Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam GCG terdapat elemen dewan komisaris yang berperan dalam mengawasi jalannya kebijakan perusahaan sesuai standar atau tidak. Dalam menjalankan fungsinya dewan komisaris mendirikan suatu badan komite audit untuk mengawasi kinerja dewan direksi dalam upaya untuk mendukung kinerja dilaksanakannya tugas dan fungsi pengawasan perihal laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan eksternal

Salah satu yang diawasi oleh seorang komite audit berkaitan dengan laporan keuangan, yang di dalam laporan keuangan berisikan seluruh hasil kinerja keuangan perusahaan salah satunya Profitabilitas. Profitabilitas yang baik bisa berarti bahwa perusahaan tersebut baik-baik saja secara finansial. Sehingga hal ini dapat menambah nilai perusahaan dihadapan para pemegang saham atau para calon investor. Dari pemaparan di atas hipotesis kelima adalah:

H5: “Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai Perusahaan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terkategori penelitian kuantitatif, yakni penggunaan

angka-angka untuk menganalisa kausalitas hubungan antar variabel. Penggunaan data penelitian berupa data sekunder yang berasal dari *annual report* melalui *website* resmi perusahaan dan laman BEI. Populasi penelitian, perusahaan yang tercantum indeks IDX30 di BEI sejumlah 30 perusahaan. *Purposive Sampling* difungsikan sebagai teknik pengambilan sampel yakni pengambilan sampel yang ditetapkan menggunakan kriteria khusus yang selaras terhadap tujuan peneliti, oleh karena itu diharapkan mampu menjawab masalah penelitian. Dari hasil kriteria sampel yang ditetapkan didapat 15 perusahaan yang akan digunakan sampel pengujian dengan penggunaan data *time series* yakni tiga periode (2020-2022), sehingga diperoleh sampel penelitian yang digunakan sejumlah 45 data untuk diolah.

Definisi Operasional Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dipergunakan menjadi variabel dependen. Analisis nilai perusahaan yang dipergunakan adalah rasio Tobin'sQ yang dikembangkan oleh Profesor Ames Tobin (1967) dimana hasil dari kapitalisasi pasar ekuitas dengan menambahkan nilai buku hutang selanjutnya membaginya dengan total aset dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Mediyanti et al., (2021). Dengan formulasi:

$$\text{Tobin'sQ} = (\text{MVE} + \text{D}) / \text{TA}$$

Keterangan :

MV = *Market Value Equity*

D = *Debt* (total hutang lancar + hutang jangka panjang)

TA = Total Aset

Dewan Komisaris (DK sebagai X_1)

Dewan Komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang berfungsi melakukan pengawasan di dalam sebuah perusahaan.

$$\text{DK} = \Sigma \text{ Dewan Komisaris}$$

Dewan Direksi (DD sebagai X_2)

Dewan Direksi dalam perusahaan memiliki otoritas beserta tanggung jawab atas kepentingan yang selaras dengan tujuan perusahaan.

$$\text{DK} = \Sigma \text{ Dewan Direksi}$$

Komite Audit (KA sebagai X_3)

Menjadi pendukung yang menunjang kinerja dewan komisaris, komite audit berfungsi mengawasi perusahaan yang berkaitan dengan keefektifan sistem pengendalian internal, audit internal, dan laporan keuangan.

$$\text{KA} = \Sigma \text{ komite audit}$$

Profitabilitas (ROE sebagai X_4)

Profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset* (ROE) yang menaksir keberhasilan imbal hasil yang

dihasilkan perusahaan bagi para pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknis Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif terdiri dari berbagai macam ukuran dalam bentuk numerik dengan fungsi sebagai data sampel dalam penelitian. Perhitungan analisis statistik deskriptif ini menggunakan program *statistical Package Sciences* (SPSS) (Anggraini & Fidiana2021). Dalam bentuk output berupa minimum, maksimum, *mean*, dan deviasi standar.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Untuk menguji apa yang ada pada model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Hidayat et al., 2021).

b) Uji Heteroskedastisitas

Guna mengetahui apakah ada variansi yang tidak merata pada residual data pada model regresi linier digunakan uji heteroskedastisitas (Sulastiningsih & Fazri Rahmasari, 2021). Jika tidak terdapat varian yang sama antar residual pengamatan, maka hal ini dapat dikategorikan sebagai pola regresi yang baik (Fitriyani, 2021).

c) Uji Autokorelasi

Berfungsi menganalisa apakah terdapat keterkaitan antara variabel model prediksi dengan perubahan dari waktu ke waktu (Sulasti ningsih & Fazri Rahmasari, 2021).

d) Uji Multikolinearitas

Ditujukan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel. Uji ini juga dipergunakan dalam mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel dalam model regresi linear berganda (Hidayat et al., 2021).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Memastikan apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai pengaruh satu sama lain, baik parsial atau simultan. Pada penelitian ini persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Artinya:

Y = Nilai Perusahaan (NP)

a = Koefisien Konstanta

b₁ b₂ b₃ b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = Dewan Komisaris (DK)

X₂ = Dewan Direksi (DD)

X₃ = Komite Audit (KA)

X₄ = Profitabilitas (ROE)

3. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Apabila ingin mengetahui keberpengaruhannya variabel independen terhadap variabel dependen, maka bisa

menggunakan uji t. Apabila output pengujiannya signifikan bernilai $< 0,05$ maka menandakan bahwasanya variabel independent berdampak atas variabel dependen ($H_1 =$ diterima). Jika signifikan bernilai $> 0,05$ maka variabel independent tidak berdampak terhadap variabel dependen ($H_1 =$ ditolak).

b) Uji F (Simultan)

Digunakan untuk menguji kebenaran variabel independent secara keseluruhan atau bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Dengan ditandai oleh output yang apabila Pvalue $< 0,05$ artinya uji model regresi cukup patut untuk digunakan dalam penelitian dan terbukti tepat untuk diuji dengan variabel dependen.

c) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tujuan dari uji ini ialah untuk mendapati seberapa kuat variabel bebas dapat menerangkan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Semakin besar angkanya maka menandakan semakin kuat pula dalam menjelaskan hubungan dengan variabel dependen, dan sebaliknya jika angkanya semakin kecil maka semakin lemah pula dalam menjelaskan hubungannya dengan variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil olah data SPSS 25 maka dihasilkan output statistic

deskriptif:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Descriptive Statistics | | | Std. Deviation |
|--------------------|----|------------------------|---------|---------|----------------|
| | | Minimum | Maximum | Mean | |
| Dewan Komisaris | 45 | 3 | 10 | 7.20 | 2.117 |
| Dewan Direksi | 45 | 5 | 12 | 8.76 | 2.781 |
| Komite Audit | 45 | 3 | 9 | 4.33 | 1.859 |
| ROE | 45 | .11 | 140.20 | 22.1867 | 30.62324 |
| Nilai Perusahaan | 45 | 1.00 | 14.40 | 2.2533 | 2.63711 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Dari tabel 4.1, diketahui jumlah $N = 45$ (berasal dari 15 perusahaan dikali 3 tahun masa penelitian dari 2020-2022). Dengan diperoleh hasil sebagai berikut : jumlah terkecil (minimum) untuk formasi Dewan Komisaris adalah 3 orang dan jumlah terbanyak (maksimum) untuk formasi Dewan Komisaris adalah 10 orang. Jumlah terkecil (minimum) Dewan Direksi adalah 5 orang dan jumlah terbanyak (maksimum) untuk formasi Dewan Direksi adalah 12 Orang. Kemudian untuk jumlah terkecil (minimum) untuk formasi Komite Audit yaitu 3 orang dan jumlah terbanyak (maksimum) untuk formasi Komite Audit adalah 9 orang. Yang terakhir untuk nilai terkecil (minimum) pada nilai ROE yaitu 0,11 dan nilai terbanyak (maksimum) dari ROE yaitu 140,20.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasar hasil pengolahan data SPSS 25, ditampilkan tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas KS

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|------------------------|
| | | Unstandarized Residual |
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .28739732 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .113 |
| | Positive | .113 |
| | Negative | -.070 |
| Test Statistic | | .113 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .188 ^c |

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2, nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah hasil uji normalisasi. Untuk empat variable independen nilainya 0,188. Artinya Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 maknanya data yang diteliti berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data SPSS 25 menghasilkan output:

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

| Model | Coefficients ^a | | Beta | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | | |
| 1 (Constant) | 1.902 | | | 1.033 | .308 |
| Dewan Komisaris | .143 | .730 | .093 | .195 | .846 |
| Dewan Direksi | -.335 | .571 | -.288 | -.587 | .561 |
| Komite Audit | .042 | .472 | .024 | .090 | .929 |
| ROE | .034 | .022 | .324 | 1.533 | .133 |

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Dari tabel 4.3, tampak bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji park menghasilkan output pada kolom sig. sebagai berikut: variabel Dewan Komisaris memperoleh output sebesar 0,846 yang artinya >0,05. Variabel Dewan Direksi memperoleh output 0,561 yang artinya >0,05. Variabel Komite Audit memperoleh output sebesar 0,929 yang artinya >0,05. Dan yang terakhir untuk variabel ROE memperoleh output 0,133 yang artinya >0,05. Maka, kesimpulannya yaitu variabel-variabel di atas terbebas gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Melalui hasil olah data SPSS 25, didapat output:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Model Summary ^b | | | | |
|-------|----------------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .952 ^a | .906 | .896 | .84967 | 2.174 |

a. Predictors: (Constant), ROE, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Dari tabel 4.4 di atas, terlihat nilai DW = 2,174 dengan jumlah N= 45 dan variabel independen (k)= 4 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Setelah itu menentukan nilai DU (Durbin Upper) dengan melihat tabel Durbin-Waston (DW) maka diperoleh nilai DU= 1,7200

Ketentuan :

$DU < DW < 4 - du$

$1,7200 < 2,174 < (4 - 1,7200)$

$1,7200 < 2,174 < 2,2800$ sesuai

$>1,7200$ dan $<2,2800$, itulah syarat ketentuan nilai DW. Dapat dikatakan tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi pada data penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS 25, menunjukkan:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Dewan Komisaris | .142 | 7.057 |
| | Dewan Direksi | .111 | 8.994 |
| | Komite Audit | .284 | 3.516 |
| | ROE | .547 | 1.829 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Nilai *tolerance* dan VIF yang dipergunakan pada penelitian ini sudah memenuhi ketentuan; *tolerance* >0,10 dan VIF <10,00. Data ini bisa dinyatakan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan analisis regresi linear berganda guna mengetahui bagaimana pengaruh Dewan Komisaris (X₁), Dewan Direksi (X₂), Komite Audit (X₃), dan ROE (X₄) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan rasio Tobin's Q.

Hasil pengolahan data diperoleh output berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
| 1 | (Constant) | 3.024 | .484 | | 6.243 | .000 |
| | Dewan Komisaris | -.739 | .192 | -.593 | -3.849 | .000 |
| | Dewan Direksi | .104 | .150 | .110 | .693 | .492 |
| | Komite Audit | .453 | .124 | .319 | 3.653 | .001 |
| | ROE | .075 | .006 | .876 | 12.807 | .000 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

$$Y = 3,024 - 0,739 (DK) + 0,104 (DD) + 0,453 (KA) + 0,075 (ROE) + e$$

Interprestasi :

- 1) Konstanta = 3,024. Artinya, jika nilai variabel X₁, X₂, X₃, dan X₄ adalah 0 atau konstanta (tetap) maka besarnya nilai perusahaan (TobinsQ) adalah 3,024.

- 2) Koefisien $X_1 = -0,739$. Artinya jika variabel independen yang lain konstan, maka besarnya pengaruh negatif X_1 (Dewan Komisaris) terhadap Nilai Perusahaan (TobinsQ) adalah $-0,739$. Setiap penambahan 1% (1 orang) yang berwenang sebagai pihak Dewan Komisaris akan mengurangi Nilai Perusahaan sebesar 0,739 atau 73,9%.
- 3) Koefisien $X_2 = 0,104$. Artinya jika variabel independen yang lain yaitu konstan, maka besarnya pengaruh positif X_2 (Dewan Direksi) terhadap Nilai Perusahaan (TobinsQ) adalah 0,104. Setiap penambahan 1% (1 orang) yang berwenang sebagai pihak Dewan Direksi dapat meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,104 atau 10,4%.
- 4) Koefisien $X_3 = 0,453$. Artinya jika variabel independen yang lain konstan, maka besarnya pengaruh positif X_3 (Komite Audit) terhadap Nilai Perusahaan (TobinsQ) adalah 0,453. Setiap penambahan 1% (1 orang) yang berwenang sebagai pihak Komite Audit akan meningkatkan Nilai Perusahaan yaitu 0,453 atau 45,3%.
- 5) Koefisien $X_4 = 0,075$. Artinya jika variabel independen yang lain konstan, maka besarnya pengaruh positif X_4 (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (TobinsQ) yaitu 0,075. Jika ROE naik satu satuan maka nilai perusahaan naik 0,075 satuan atau 7,5%.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Berikut laporan uji t berdasarkan hasil pengolahan data:

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (t)

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|-------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.024 | .484 | | 6.243 | .000 |
| Dewan Komisaris | -.739 | .192 | -.593 | -3.849 | .000 |
| Dewan Direksi | .104 | .150 | .110 | .693 | .492 |
| Komite Audit | .453 | .124 | .319 | 3.653 | .001 |
| ROE | .075 | .006 | .876 | 12.807 | .000 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Melalui tabel 4.7, didapati nilai signifikan X_1 (Dewan Komisaris) = $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel Dewan Komisaris mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis penelitian (H_1) diterima.

Nilai signifikan X_2 (Dewan Direksi) = $0,492 > 0,05$ berarti variabel Dewan Direksi tidak mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis penelitian (H_2) ditolak.

Nilai signifikan X_3 (Komite Audit) = $0,001 < 0,05$ dengan artian variabel Komite Audit mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan, sehingga (H_3) diterima.

Nilai signifikan X_4 (ROE) = $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel ROE mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan (H_4) diterima.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil olah data SPSS 25, diperoleh output:

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 277.115 | 4 | 69.279 | 95.962 | .000 ^b |
| | Residual | 28.877 | 40 | .722 | | |
| | Total | 305.992 | 44 | | | |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), ROE, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Dari tabel 4.8, diketahui nilai F hitung = 95,962 dengan signifikansi = 0,000. Nilai signifikan <0,05 sehingga kesimpulannya yaitu variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara simultan mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan (Tobins Q).

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Dari hasil olah data SPSS 25, dihasilkan output nilai koefisien *R Square*:

Tabel 4.9 Hasil Koefisien *R Square*

| Model | Model Summary ^b | | | |
|-------|----------------------------|-------------------|----------------------------|---------------|
| | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .952 ^a | .906 | .84967 | 2.174 |

a. Predictors: (Constant), ROE, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Dari hasil tabel 4.9, terdeteksi nilai *Adjusted R Square* = 0,896 (89,6%), artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan nilai Perusahaan yaitu 89,6% (kuat). Sisanya

10,4% dapat diterangkan oleh variabel lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan Indeks IDX30

Dewan Komisaris memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien $-0,739$. Hasil ini menyatakan Dewan Komisaris mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan indeks IDX30 yang tercatat di BEI 2020-2022, yang artinya H_1 diterima.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang mampu menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya dengan baik akan memberikan dampak untuk meningkatkan nilai perusahaan. Serta harapannya dengan adanya dewan komisaris akan membantu meminimalkan masalah keagenan antara dewan direksi dan pemiliki saham. Namun, arah pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan yaitu negatif, artinya jumlah formasi pada jajaran dewan komisaris yang semakin banyak akan membuat pola kepemimpinan menjadi lebih kompleks dan rumit sehingga pengambilan keputusan akan menjadi tidak efektif karena adanya selisih pendapat, dan kepentingan lainnya.

Hasil penelitian sejalan dengan Putranto et al (2022) dan Khoirunnisa

& Aminah (2022) yang menunjukkan Dewan Komisaris mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap nilai Perusahaan

Dewan Direksi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,492 yang artinya $>0,05$ dengan nilai koefisien 0,104. Berdasarkan data, Dewan Direksi tidak mempengaruhi signifikan nilai perusahaan indeks IDX30 yang tercatat di BEI 2020-2022. Artinya H2 ditolak.

Dewan komisaris belum optimal menjalankan tugasnya dengan baik karena Dewan Direksi tidak banyak mempengaruhi nilai perusahaan. Penambahan dewan direksi dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal dan tidak menjamin bahwa nilai perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian selaras dengan V. Sondokan et al. (2019) dan Khoirunnisa & Aminah (2022) yang mengatakan bahwa Dewan Direksi tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap nilai Perusahaan

Komite Audit memperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ nilai koefisien 0,453. Berdasarkan data tersebut, Komite Audit mempengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan IDX30 yang tercatat di BEI tahun 2020-2022. Artinya H3 diterima.

Pada hal ini, pihak audit mampu menjalankan tugasnya sebagai pengawas dalam memastikan laporan keuangan perusahaan terutama yang dipublikasikan sudah benar, sehingga

dengan adanya komite audit kompeten dapat menaikkan nilai perusahaan sebab bisa dijadikan jaminan bahwa laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan sudah dibawah pengawasan pihak yang berkompeten.

Hasil penelitian sesuai pada penelitian oleh Muttaqin et al (2019) dan Khoirunnisa & Aminah (2022) yang mendapatkan hasil Komite Audit mempengaruhi Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang di proksikan menggunakan ROE memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien 0,075. Data tersebut menyatakan bahwa ROE yang merupakan ukuran keberhasilan mempengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan indeks IDX30 yang tercatat di BEI pada 2020-2022. Artinya H4 diterima.

Semakin tinggi angka ROE memberi dampak semakin baik pula kemahiran perusahaan dalam membuahkan kepada pemegang saham, yang pada akhirnya nilai perusahaan akan mengalami peningkatan di mata investor.

Hasil ini sesuai pada penelitian Sinta Dewi & Ekadjaja (2020) dan Hidayat et al (2021) yang memperoleh hasil bahwa Profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Profitabilitas secara simultan

terhadap Nilai Perusahaan Indeks IDX30

Dari hasil uji simultan (F) kesimpulannya nilai f hitung 95,962 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Bermakna bahwasanya Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan ROE secara simultan mempengaruhi Nilai Perusahaan indeks IDX30 yang tercatat di BEI periode 2020-2022, yang artinya H_5 diterima.

Kesesuaian pada jumlah dari ketiga formasi yang meliputi Komisaris, Direksi, dan Komite Audit memang sangat diperlukan untuk tata kelola perusahaan. Kesesuaian tersebut akan menimbulkan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kerja sama yang baik dan saling keterkaitan satu sama lain akan menjadikan tata kelola perusahaan berjalan sesuai rencana dan aturan yang telah disepakati.

Sebagai badan pengawas perusahaan, tugas dewan komisaris yaitu memberi pengarahan umum dan anjuran terhadap dewan direksi yang bertugas langsung menjalankan usaha. Dalam hal ini, peran komite audit yaitu membantu dewan komisaris dengan memberikan laporan atau permasalahan yang diangkat oleh dewan direksi pendapat profesional dari luar. Salah satu yang pengawasan yang memerlukan peran komite audit adalah pengawasan mengenai laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat rasio profitabilitas salah

satunya dengan proksi ROE. ROE yang baik bisa meningkatkan nilai perusahaan karena mampu memberikan keuntungan yang baik untuk para pemegang saham. Dengan demikian, ke-empat variabel tersebut secara simultan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil uji simultan ini sesuai dengan Hidayat et al (2021) dan Putranto et al (2022).

KESIMPULAN

Berpedoman pada analisis dan pembahasan di atas, dapat diambil simpulan: Dewan Komisaris sebagai proksi GCG mempengaruhi signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dewan Direksi sebagai proksi GCG tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan secara signifikan. Komite Audit sebagai proksi GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. ROE sebagai proksi Profitabilitas mempengaruhi signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan secara serempak Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan ROE mempengaruhi Nilai Perusahaan. Artinya ke-empat variabel tersebut saling keterkaitan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan output *Adjusted R Square* menunjukkan kemampuan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan ROE dalam menguraikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai sangat kuat yakni sebesar 0,896 atau 89,60% dan sisanya yaitu 10,40% dijelaskan oleh faktor lain seperti

ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, ROA, EPS dan rasio keuangan lain.

KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini yakni sampel penelitian ini hanya perusahaan yang *listed* pada Indeks IDX30 di BEI periode 2020-2022. Banyak faktor pengaruh nilai perusahaan baik dari dalam maupun luar, namun peneliti hanya dibatasi menggunakan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit serta profitabilitas. Sumber informasi yang dipergunakan pada penelitian ini hanya terbatas data laporan tahunan perusahaan masing-masing perusahaan.

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang didapatkan pada penelitian di atas, saran peneliti yaitu:

1. Bagi investor, hendaknya memperhatikan formasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite

Audit pada perusahaan yang akan ditanami modal sebagai salah satu bentuk pengawasan. Serta memperhatikan rasio *Return on Equity* (ROE) perusahaan tersebut sebagai gambaran seberapa kemampuan menghasilkan laba bagi para investornya.

2. Bagi penelitian selanjutnya: a) Disarankan untuk memperluas sampel penelitian dan menggunakan jenis perusahaan atau jenis indeks yang berbeda sebagai pembanding. b) Menambahkan variabel independen lain seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, atau penggunaan rasio keuangan lainnya seperti ROA, EPS, DER, dan lainnya. Serta bisa menambahkan variabel moderasi maupun variabel intervening untuk menghasilkan penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., & Fidiana. (2021). *pengaruh penerapan good corporate governance dan struktur modal terhadap nilai perusahaan*.
- Arviana, N., & Wibisono, M. (2020). pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham dengan internet financial reporting sebagai variabel intervening pada perusahaan indeks lq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 157–168. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2410>
- Fitriyani, Y. (2021). pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap profitabilitas perbankan di bei tahun 2017-2019. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5.

- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Vebrina Marpaung, N. (2021). pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai PERUSAHAAN. *JURNAL akuntansi bisnis pelita bangsa, vol 6 no.1*.
- Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020*.
- Kolamban, D., Murni, S., Baramuli, D., Kolamban, D. V, Murni, S., Baramuli, D. N., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2020). *analysis of the effect of leverage, profitability and company size on firm value in the banking industry registered on the idx*. 8(3), 174–183.
- Mediyanti, S., Kadriyani, E., Sartika, F., Astuti, I. N., Eliana, E., & Wardayani, W. (2021). Tobin's Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Syariah. *jupiiis: jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial*, 13(1), 242. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v13i1.24193>
- Muttaqin, Z., Fitriyani, A., Kasbi Ridho, T., & Pandu Nugraha, D. (2019). *analisis good corporate governance, leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi* (vol. 14, issue 2).
- Putranto, P., Maulidhika, I., & Budhy Scorita, K. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Daerah Khusus Ibukota Jakarta*, 7(1), 61–74.
- Shiely Komala, P., Made Endiana, I. D., Diah Kumalasari, P., & Rahindayati, N. M. (2021). *pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan*.
- Sinta Dewi, V., & Ekadjaja, A. (2020). Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap.... In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 1). Pengaruh Profitabilitas.
- Sulastiningsih, & Fazri Rahmasari, A. (2021). *pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan internet financial reporting*.
- Sulastiningsih, Pradita, Y., & Waeno, M. (2023). pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3, 595–616.
- V. Sondokan, N., A. M. Koleangan, R., & M. Karuntu, M. (2019). pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2017. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7, 5821–5830.

Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>